

EFEKTIVITAS MATA KULIAH PEMBELAJARAN MIKRO (MICROTEACHING) TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN KESIAPAN MENGAJAR (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018)

Iyan Setiawan

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Indonesia
Email: setiawaniyan11@gmail.com*

Sri Mulyati

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Indonesia*

APA Citation: Setiawan, I., Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 51-60. DOI: 10.25134/equi.v15i02.

Abstract: Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan dan kesiapan mengajar yang dimiliki mahasiswa FKIP semester Genas T.A 2017/2018 yang belum optimal. Hal ini dalam praktek pembelajaran Mikroteaching upaya untuk mewujudkan keterampilan mengajar yang efektif bukanlah sesuatu hal yang mudah apalagi permasalahan pembelajaran kita masih dihadapkan pada pola belajar yang mendorong fungsi kognitif saja. Belajar hanya bersifat tekstual atau hapalan belaka, ini disadari terdapat kelemahan dalam pembelajaran kita terkait pada tataran pola pikir. Dengan tujuan untuk Mengetahui pengaruh efektivitas pembelajaran microteaching terhadap keterampilan mengajar pada mahasiswa, Untuk Mengetahui pengaruh efektivitas pembelajaran microteaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa, untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan Penelitian Deskriptif. Populasi penelitian sebesar 290 orang (N= 290). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Probability sampling menggunakan rumus slovin sampel sejumlah 158. Analisis data menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) melalui pendekatan regresi dan menggunakan program SPSS For Windows Versi 21.0. Hasil perhitungan dengan Analisis Jalur menghasilkan Keterampilan Mengajar Mikroteaching berpengaruh positif secara langsung terhadap Keterampilan Mengajar sebesar 0,454. Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching berpengaruh positif secara langsung dan tidak langsung terhadap Kesiapan Mengajar sebesar 0,380. Keterampilan Mengajar berpengaruh positif secara langsung terhadap Kesiapan mengajar pada mahasiswa sebesar 0,235. Berdasarkan penelitian, saran yang diberikan penulis adalah dosen perlu terus melatih mahasiswa dalam proses pembelajaran agar bertambah meningkat keterampilannya, perlu dilakukan pembimbingan, motivasi serta pemantauan dari dosen sehingga mahasiswa siap untuk menjadi guru, terus berlatih dalam praktek mengajar agar siap menghadapi Praktek Kerja Mahasiswa (PKM).

Kata kunci : *Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching, Keterampilan Mengajar, Kesiapan Mengajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan mata kuliah pendidikan dengan pendekatan praktek yang dilaksanakan mahasiswa FKIP tingkat III semester

Genap Universitas Kuningan untuk mempersiapkan pada Praktek Kerja Mahasiswa (PKM) atau PPL di sekolah binaan sesuai jurusan masing-masing. Pada dasarnya pembelajaran micro atau yang

sering disebut *microteaching* merupakan sebuah wahana untuk melatih kesiapan atau mengasah keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

Dengan adanya pembelajaran *microteaching* diharapkan mahasiswa yang akan menjadi calon guru akan siap untuk mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif pada praktek dilapangan. Dalam praktek pembelajaran upaya untuk mewujudkan keterampilan mengajar yang efektif bukanlah sesuatu hal yang mudah apalagi permasalahan pembelajaran kita masih dihadapkan pada pola belajar yang mendorong fungsi kognitif saja. Belajar hanya bersifat tekstual atau hapalan belaka, ini disadari terdapat kelemahan dalam pembelajaran kita terkait pada tataran pola pikir. Hal ini perlu disadari bahwa pengelolaan kelas harus berjalan secara maksimal, guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar supaya pembelajaran efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran baik dari faktor guru, siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Yang paling utama dalam pengaruh efektivitas pembelajaran adalah keterampilan mengajar, guru harus dibekali keterampilan dasar. Untuk itu keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Selain itu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu guru harus memiliki kesiapan dalam mengajar, Hamalik (2011:94) mengemukakan “Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik,

sosial, dan emosional.” Dengan memiliki keterampilan mengajar maka mahasiswa akan memiliki kesiapan menjadi seorang guru dalam mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, penulis tertarik dan berusaha untuk meneliti efektivitas pembelajaran mikro (*microteaching*) terhadap keterampilan dan kesiapan mahasiswa FKIP sebagai calon guru. Keterampilan dan kesiapan tersebut tentunya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor sebenarnya. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa antara lain: internal, eksternal dan pendekatan dalam belajar.

Untuk mengetahui kejelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar dan keterampilannya dan sekaligus memecahkan permasalahan tersebut penulis mencoba untuk menelitinya. Karena keterbatasan yang dimiliki, penulis tidak akan meneliti semua faktor yang diduga mempengaruhi keterampilan dan kesiapan mengajar mahasiswa. Penulis tertarik untuk meneliti : Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) terhadap Keterampilan Dan Kesiapan Dasar Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018).

1. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh efektivitas pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A 2017/2018?
- 2) Bagaimana pengaruh efektivitas pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A 2017/2018?
- 3) Bagaimana Pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A 2017/2018?

2. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk Mengetahui pengaruh efektivitas pembelajaran *microteaching* terhadap

keterampilan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A 2017/2018?

- 2) Untuk Mengetahui pengaruh efektivitas pembelajaran microteaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A 2017/2018?
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP semester genap T.A 2017/2018?

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik teoritis maupun praktis, untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan secara sistematis sebagai berikut :

- 1) Manfaat secara teoritis
Dalam tataran konseptual, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai salah satu bahan kajian dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai mata kuliah pembelajaran mikro (Microteaching) dalam menumbuhkan keterampilan dan kesiapan dasar mengajar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang dapat berupa dukungan terhadap teori yang sudah ada atau pun memunculkannya teori baru.
- 2) Manfaat secara praktis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya yaitu :
 - (1) Memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti sehingga dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisa fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi dan diambil suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah.
 - (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan lembaga pendidikan tinggi dalam menumbuhkan kesiapan dan keterampilan dasar mengajar.

- (3) Bagi dosen dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan, khususnya di lingkungan lembaga perguruan tinggi.

4. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran microteaching merupakan wahana untuk melatih kesiapan atau mengasah keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. sehingga mahasiswa akan siap dalam menghadapi Praktek Kerja Mahasiswa (PKM) atau PPL di sekolah. Dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran dikelas karena kurang keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan dasar mengajar diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran, halini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki dalam menentukan kualitas pembelajaran menurut Turney (Usman,2010:74) yaitu: 1) Keterampilan Betanya, 2) Keterampilan Memberikan Penguatan, 3) Keterampilan Mengadakan Variasi, 4) Keterampilan Menjelaskan, 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran, 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) Keterampilan Mengelola kelas, 8) Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan.

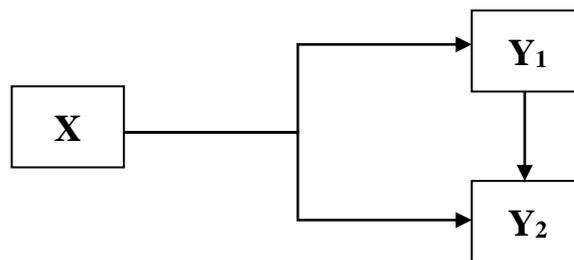
Dengan memiliki keterampilan tersebut akan memunculkan kesiapan mengajar dalam diri mahasiswa dalam menghadapi Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) atau PPL .Kesiapan dalam mengajar merupakan faktor yang cukup penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Glasser (Sudjana,1999) ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru terkait dengan kesiapan mengajar yaitu 1) menguasai bahan ajar, 2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, 3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran dan 4) kemampuan mengukur hasil belajar siswa. mahasiswa yang

memiliki keterampilan mengajar dan kesiapan mengajar akan menciptakan pembelajaran yang efektif nantinya. Maka pembelajaran *microteaching* akan mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa dan membuat kesiapan untuk mengajar.

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yaitu efektivitas pembelajaran *microteaching* (X), Kesiapan mengajar (Y_1) dan keterampilan mengajar (Y_2).

Berdasarkan penjelasan teori sebelumnya, variabel efektivitas pembelajaran *microteaching* ini diduga mempunyai pengaruh langsung terhadap kesiapan mengajar dan keterampilan mengajar pada mahasiswa FKIP semester Genap T.A 2017/2018.

Secara sistematis pengaruh variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut :



Gambar1. Model Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X = Efektivitas Pembelajaran Mikro

Y_1 = Kesiapan Mengajar

Y_2 = Keterampilan Mengajar

5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh yang positif antara efektivitas pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan mengajar.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif antara efektivitas pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian atau cara untuk melakukan penelitian sangat diperlukan dalam mencapai sasaran sehingga dapat memahami objek yang dikehendaki dalam tujuan pemecahan masalah. Sesuai dengan permasalahan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptive. Menurut Moh. Nazir (1999 : 63), menyatakan : penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam

meneliti kasus pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik regresi linear, melalui teknik ini peneliti bermaksud untuk mengetahui kontribusi efektivitas pembelajaran mikro (*microteaching*) terhadap kesiapan dan keterampilan dasar mengajar mahasiswa FKIP.

7. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan seluruh obyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, dan sampel adalah bagian dari populasi yang telah terpilih serta memenuhi syarat untuk dijadikan sasaran penelitian. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang didapat akan menggambarkan populasi yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP290 yang mengikuti mata kuliah pembelajaran mikro atau *microteaching* pada semester Genap Tahun Akademik 2017/2018.

2) Sampel

Dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti, hal ini disebabkan oleh

keterbatasan biaya, tenaga dan waktu. Berangkat dari keterbatasan tersebut, penulis bermaksud untuk mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti baik berupa orang maupun bukan orang. Ukuran sampel merupakan sekumpulan anggota dalam sampel yang karakteristiknya diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan setiap unsur yang memenuhi persyaratan tertentu untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin (Husein Umar, 2002:141) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (sebanyak 290)

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini sebesar 0,5%).

Dari penggunaan rumus tersebut maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{290}{1 + .290(0,5)^2} = .158$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 158 orang.

8. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dan operasional dari ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel X : Efektivitas Pembelajaran Microteaching	Mempersiapkan mahasiswa/calon guru agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap seorang guru yang professional serta trampil dalam bidang keguruan. (Nur, 2011:8)	Kuesioner
Variabel Y ₁ Kerampilan dasar mengajar	1. Keterampilan bertanya 2. Keterampilan memberikan penguatan 3. Keterampilan mengadakan variasi dalam belajar 4. Keterampilan menjelaskan pelajaran 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 6. Keterampilan membimbing diskusi 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil Turney (Usman, 2010:74)	Kuesioner
Variabel Y ₂ Kesiapan mengajar	1. Menguasai bahan ajar 2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa	Kuesioner

	3. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran 4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa Sudjana (1999)	
--	--	--

9. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan berhubungan dengan cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik berikut :

- 1) Angket (*Kuesioner*), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data dari laporan, majalah dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep pembahasan yang diteliti.

10. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengolahan atau analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Dengan

menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono 2011:173). Uji validitas dan uji realibilitas anngket ditujukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid (sahih/tepat) dan reliable (ajeg/tetap).

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apaka instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin 2014:245). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah yang diamati sesuai dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan atau tidak.

Rekapitulasi jumlah bulir kuesioner hasil uji coba adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	Variabel	Jumlah Bulir		
		Sebelum Uji Coba	Valid	Tidak Valid
1	Efektivitas Pembelajaran Mikro	10	10	0
2	Keterampilan Mengajar	10	10	0
3	Kesiapan Mengajar	10	10	0
TOTAL		30	30	0

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dari 30bulir item kuesioner yang diuji cobakan, terdapat 30 bulir item yang dinyatakan valid dan 0 bulir item yang dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Instrument penelitian selain valid (tepat/sahih) juga harus reliabel (dapat dipercaya) atau memiliki nilai ketetapan atau keajegan.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Reliabilitas	Ket
Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching	0,759	Kuat
Keterampilan Mengajar	0,896	Sangat kuat
Kesiapan Mengajar	0,691	Kuat

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, diketahui nilai reliabilitas untuk variabel Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching (variabel X) sebesar 0,759 dikategorikan kuat karena berada pada batas nilai 0,6 – 0,8; reliabilitas untuk Keterampilan Mengajar (variabel Y₁) sebesar 0,896 dikategorikan sangat kuat karena berada pada batas nilai > 0,8; dan Kesiapan Mengajar (variabel Y₂) sebesar 0,691 dikategorikan sangat kuat karena berada pada batas nilai 0,6 - 0,8. Dengan demikian instrumen ketiga

variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3) Teknik Analisis Data

(1) Uji Prasyarat Statistik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ketiga variabel penelitian dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program aplikasi pengolahan data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dapat dijelaskan pada tabel dan uraian di bawah ini:

Tabel 4

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efektivitas Pembelajaran Microteaching	Keterampilan Mengajar	Kesiapan mengajar
N		158	158	158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.27	35.06	33.85
	Std. Deviation	5.257	5.560	5.095
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.100	.104
	Positive	.084	.100	.104
	Negative	-.101	-.065	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265	1.262	1.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082	.083	.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pada kolom variabel Efektivitas Pembelajaran Microteaching (Variabel X) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,265 dengan probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,082, Keterampilan Mengajar sebesar 0,083 dan Kesiapan Mengajar 0,064. Persyaratan data disebut normal jika nilai probabilitas atau $p > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) melalui program aplikasi pengolahan data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.0 dapat dijelaskan pada tabel dan uraian dibawah ini:

Tabel 5

Uji Multikolinieritas dengan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Efektivitas_Pembelajaran_Microteaching	.794	1.259
Keterampilan_Mengajar	.794	1.259

a. Dependent Variable: Kesiapan_mengajar

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (FIV) untuk kedua variabel bebas yaitu Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching (X) dan Keterampilan Mengajar (Y₁) masing-masing sebesar 1,259. Nilai kedua FIV kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 (VIF < 10) maka dapat disimpulkan bahwa

model penelitian bebas dari persoalan multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* melalui program aplikasi pengolahan data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.0 dapat dijelaskan pada tabel dan uraian di bawah ini:

Tabel 6
Uji Autokorelasi dengan DW

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 ^a	.281	.272	4.349	1.682

a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Mengajar, Efektivitas_Pembelajaran_Microteaching

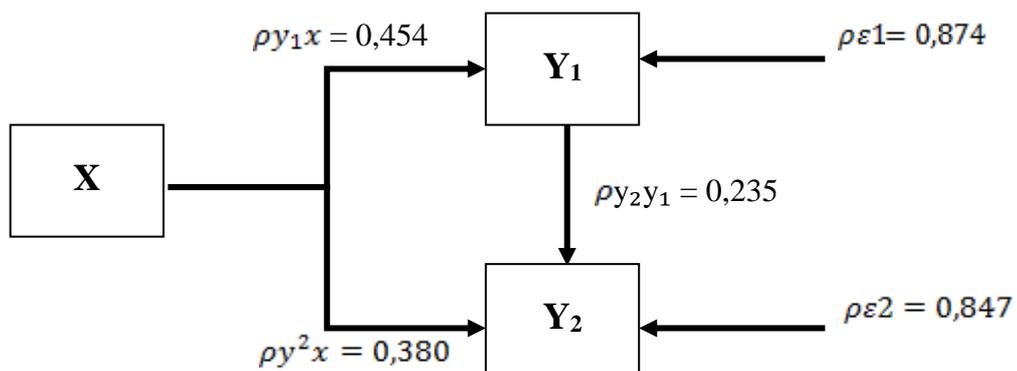
b. Dependent Variable: Kesiapan_mengajar

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa nilai d atau DW (*Durbin Watson*) yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai DW sebesar 1,682. Hasil DW= 1,682 jika disesuaikan dengan tabel klasifikasi nilai D-W menurut Santos dalam Hanggara dan Darsih(2018:80), maka nilai tersebut terletak antara 1,55 – 2,46; yang

menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi atau tidak terjadi asumsi autokorelasi.

11. Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Hasil pengujian Hipotesis penelitian dari dua persamaan jalur yaitu model I dan model II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Hubungan Kausal Analisis Jalur

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan dekomposisi variabel

penelitian sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 7
Dekomposisi Variabel Penelitian

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Total Pengaruh
	Langsung	Tidak Langsung	
X terhadap Y ₁	0,454		0,454
X terhadap Y ₂	0,380		0,380

X terhadap Y2	0,380	(0,454) (0,235) = 0,106	0,486
Y ₁ terhadap Y2	0,235		0,235

Dari rangkuman pengujian Hipotesis penelitian pada tabel 4.16 diatas maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh efektivitas pembelajaran mikroteaching terhadap keterampilan mengajar, pengaruh efektivitas pembelajaran mikroteaching terhadap kesiapan mengajar, dan pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching berpengaruh secara langsung terhadap Keterampilan mengajar sebesar $0,454$ atau $(0,454)^2 \times 100\% = 20,6\%$.
- 2) Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching berpengaruh secara langsung terhadap Kesiapan mengajar sebesar $0,380$ atau $(0,380)^2 \times 100\% = 14,4\%$.
- 3) Keterampilan mengajar berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan mengajar sebesar $0,235$ atau $(0,235)^2 \times 100\% = 5,5\%$.
- 4) Efektivitas pembelajaran mikroteaching berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan mengajar melalui keterampilan mengajar sebesar $0,106$ atau $(0,106)^2 \times 100\% = 1,1\%$.
- 5) Total pengaruh Efektivitas pembelajaran mikroteaching secara langsung dan tidak langsung terhadap kesiapan mengajar sebesar $0,320 + 0,106 = 0,486$ atau $(0,486)^2 \times 100\% = 23,6\%$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan

sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching berpengaruh positif terhadap Keterampilan Mengajar pada mahasiswa FKIP. Artinya semakin Efektif pembelajaran mikroteaching maka keterampilan mengajar akan semakin baik.
- 2) Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching berpengaruh positif terhadap Persiapan mengajar pada mahasiswa FKIP. Artinya semakin Efektif pembelajaran mikroteaching maka persiapan untuk mengajar akan semakin baik.
- 3) Keterampilan mengajar berpengaruh positif kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP. Artinya semakin baik keterampilan mengajar maka kesiapan mengajar pada mahasiswa akan semakin baik.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan, dengan ini peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran *microtreaching*, pembimbing harus memprioritas kepada mahasiswa dalam penyampaian materi harus sistematis.
2. Kesimpulan dalam pembelajaran harus disampaikan diakhir pelaksanaan mengajar
3. Dalam pembelajaran harus memfasilitasi siswa dalam penggunaan media yang menarik supaya termotivasi dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Said. (1981). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2002). *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Engkoswara. (1988). *Dasar – Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud RI.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanggara, Agie. & Darsih, Endang. (2018). *DASAR STATISTIKA Manual & SPSS*. Kuningan :Mujahid Press.
- Helmiyati. (2013). *MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Indriantoro, Nurdan Supomo, Bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Makmum, Mubayidin. (1986). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Alkaurus.
- Moh.Nazir. (1999). *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mu'min, Akhmad Nurul & Sarwi & Akhiis, Isa. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Kontektual Berbantuan Media Simulasi Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar*. UNNES Physics Education Journal. ISSN 2252-6935.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Noorhayati, Bekti & Hartanti, Muslikah Dwi. (2012). *Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Mengajar Guru Mahasiswa Pendidikan Adminitrasi Perkatoran Angkatan 2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur, Hanis. Dkk. (2011). *Keterampilan Dasar Dalam Proses Belajar/Micro Teaching*. Makassar: Unismuh Makassar Press.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013) *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Sutikno, M. S. (2005). *Pembelajaran Efektif: Apa dan bagaimana Mengupayakannya?*. Mataram: NTP Press.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: TiaraWacana.
- Umar, Husein.(2002). “*Metodologi Penelitian*”, Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husani. (2010). *MANAJEMEN (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf hadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.